

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dijalankan sepenuhnya baik di dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber generasi yang handal dan berkompentensi.¹Allah SWT telah menjelaskan prinsip pembelajaran dalam Q.S. Al – Qalam ayat 37, yaitu :

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

Artinya: Atau apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari²

Maksudnya, mengapa kamu bisa mempunyai kesimpulan seperti itu? Kemudian Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Atau adakah kamu smempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari? Sesungguhnya kamu dapat memilih apa saja yang ada di dalamnya. Agar siswa dapat menjadi anak yang berkompentensi diperlukannya seorang pendidik yang berkonsentrasi dalam menggunakan model, media, objek atau tata cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh sebab itu, berhasil atau

¹Tri Izma, *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Wahana Didaktika, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 17 No.1, Palembang 2019, h. 88

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 564.

tidaknya suatu kegiatan hanya tergantung pada media yang baik dan seorang guru yang pahamakan menggunakan model pembelajaran yang benar.

Membaca dan pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca dan memahami.³ Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca dan memahami disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan

³ Burhan Nurgiyntoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. (2011). h.13

bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam Pada pelaksanaan pembelajaran membaca dan memahami, biasanya guru menggunakan model pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Model membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh model membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca.⁴ Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca, khususnya membaca dan memahami masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca dan pemahaman yang dilakukan oleh peneliti.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-

⁴ Heru Wijaya Santoso. (2017). Eksperimen Penggunaan Metode Konvensional dan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kemampuan pada Siswa Kelas Satu SLTP di Kutoarjo. *Tesis*: IKIP Yogyakarta. h.34

lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.⁵ Kemampuan memahami merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.⁶

Belum mampunya siswa dalam membaca dan memahami ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi

⁵ Puji santosa, dkk., Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), h. 3.

⁶ Supriyadi, dkk. Materi Pokok Bahasa Indonesia 2, (Jakarta: Dapertemen P dan K, 2014), h 129

dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis.⁷⁷

Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca dan memahami pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu. Pada kenyataannya pembelajaran membaca dan pemahaman di SDN 52 Kota Bengkulu belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca dan memahami yang selama ini dilakukan masih menggunakan model konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan model lain dalam pembelajaran membaca dan memahami. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, terciptalah beberapa macam model dan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan model dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan

⁷⁷ Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h.51

pembelajaran. CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu.⁸ Dalam model CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga model ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Masih ada Siswa yang belum mampu dalam hal membaca pemahaman, hal ini ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca.
2. Masih ada siswa yang belum terampil membaca dan pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa.
3. Masih ada guru belum menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

⁸ Siswi Hartiningsih. (2006). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI MI Ma'arif Al-Islam Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*. FKIP: UST.

4. Masih belum optimalnya kemampuan membaca dan pemahaman pada siswa, hal ini terbukti dengan rendahnya nilai tes pada awal observasi membaca dan pemahaman yang dilakukan oleh peneliti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa masih rendah. Di samping itu, agar lebih terfokus dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Kemampuan membaca dan memahami materi mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu dalam menggunakan model CIRC.
- b. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca dan kemampuan memahami materi mata Pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu dalam menggunakan model CIRC?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan memahami materi mata

Pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu dalam menggunakan model CIRC?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait kemampuan membaca dan kemampuan memahami materi mata Pelajaran bahasa indonesia pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu dalam menggunakan model CIRC.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan kemampuan memahami materi mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu dalam menggunakan model CIRC.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Solusi alternatif dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru SD, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pengajaran membaca yang

dapat meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa SD. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, di samping menumbuhkan budaya “gemar membaca” pada diri siswa.
- c. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan lebih baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.
- e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum tentang pentingnya pengajaran

membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi hakikat membaca, hakikat kemampuan membaca dan pemahaman, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe CIRC, pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang model penelitian, model penelitian yang digunakan adalah model kualitatif dengan studi kasus terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas mengenai deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.